

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pneumonia adalah infeksi saluran pernapasan yang menyerang paru-paru bagian bawah tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh berbagai macam mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan mikroorganisme lainnya sehingga menyebabkan peradangan atau adanya cairan di parenkim paru (bronkiolus dan alveoli) yang mengakibatkan penumpukan sekret sehingga mengganggu sistem pernapasan dan akhirnya muncul masalah bersihan jalan nafas tidak efektif (Sari & Musta'in, 2022). Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten dan dapat menimbulkan gejala seperti sesak nafas, batuk tidak efektif dan suara nafas ronchi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Menurut (WHO, 2022) mengatakan dari laporan hasil diagnosis bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus pneumonia di tahun 2022 terdapat 25.481 kematian atau 17% dari seluruh kematian dunia sehingga Indonesia masuk peringkat ke7. RISKESDAS (2018) menyatakan provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-20 dengan 84,392 kasus dari total penelitian di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur (RISKESDAS, 2018) Hasil penelitian (Badan Pusat Statistik, 2020) menyatakan bahwa jumlah kasus tertinggi di Jawa Timur adalah Kota Sidoarjo dengan 8.412 kasus. Penelitian (Faisal & Burhan, 2019) menunjukkan bahwa dari 47 pasien yang menderita bersihan jalan

nafas tidak efektif pada pneumonia mengalami batuk disertai dahak sebanyak 24 orang (51%), sesak nafas sebanyak 15 orang (32%), demam sebanyak 6 orang (12%), dan nyeri dada sebanyak 2 orang (4%). Saat penelitian kasus covid-19 telah mengungkap bahwa tingginya angka kematian pada kasus pneumonia khususnya pada populasi usia lanjut yang berkomorbid (Hatim, 2022).

Pada tanggal 16 Mei 2023 didapatkan dari data rekam medis RSUD Anwar Medika pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif sebanyak 70% dan berdasarkan hasil wawancara pada 2 pasien pneumonia yang berada pada ruang Asoka didapatkan hasil bahwa 1 pasien mengeluhkan batuk secara terus-menerus seperti tidak mampu mengeluarkan dahak dan 1 pasien lainnya mengeluhkan tidak mampu batuk serta sesak nafas.

Mekanisme bersihan jalan nafas tidak efektif pada pneumonia terjadi karena adanya beberapa faktor antara lain yaitu virus, jamur, pneumonia hipostatik, sindrom loeffler dan yang paling sering ditemukan adalah bakteri. Bakteri akan masuk melalui saluran pernafasan lalu masuk ke dalam paru-paru lebih tepatnya pada bagian bronkus dan alveoli. Jika pertahanan primer (sistem imun dan sel-sel epitel) didalam paru-paru tidak adekuat maka terjadilah infeksi serta muncul reaksi inflamasi (peradangan) seperti pada dinding bronkus berisi eksudat dan rusaknya sel epitel sehingga menyebabkan meningkatnya produksi sputum. Dan jika sekret yang berlebih dan sulit untuk dikeluarkan akan menyebabkan obtruksi jalan nafas dan gangguan ventilasi jalan nafas seperti batuk produktif, sesak nafas dan batuk

tidak efektif sehingga memunculkan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Jika masalah tersebut dibiarkan terus-menerus maka akan menimbulkan terjadinya perubahan struktur paru normal, meluasnya infeksi lokal sehingga mengenai pleura (pleuritis), kerusakan pada parenkim paru yang berlebihan, abses paru, efusi pleura, sesak nafas, gagal napas bahkan kematian. (Oktaviani & Nugroho, 2022).

Secara umum solusi pada masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus pneumonia dapat diatasi dengan cara mengajarkan pasien untuk batuk efektif serta memberikan nebulizer untuk membantu mengencerkan sekret (Ranggo & Kasmiyati, 2019). Berdasarkan dari uraian dan data diatas tentang penyakit Pneumonia yang penulis temukan, dan juga masalah keperawatan utama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif yang banyak ditemukan, maka dari itu penulis mengambil judul penelitian “Asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien Pneumonia di RSU Anwar Medika Sidoarjo”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada : Asuhan Keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo?”.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo
- 3) Menyusun rencana keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

- 5) Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai ilmu tambahan untuk pengembangan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia.

### **1.5.2 Manfaat Praktik**

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan bagi perawat serta dapat juga menjadi wacana dalam proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, referensi dan informasi bagi peserta didik di masa yang akan datang tentang asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia.

#### 4. Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk klien dalam merawat dan mencegah terjangkitnya pneumonia pada diri sendiri, keluarga dan orang sekitar.

